

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bentuk bunyi kata dari bahasa memiliki makna relasi baik antara bunyi, bentuk, dan makna akan meningkatkan efektivitas tujuan berkomunikasi, relasi makna hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Hubungan atau relasi kemaknaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas). Ketercakupan makna (hiponimi), kelaian makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya (Chaer, 2009:83). Menurut Ibrahim, dkk. (2015:34) menambah bahwa relasi makna adalah makna kata yang memiliki hubungan atau relasi dengan makna kata lain. Selain dapat merubah bentuk sinonim, antonim, homonimi, polisemi Suwandi (2011: 123) mengungkapkan bahwa relasi makna dapat berupa redundansi, yaitu kata dalam kalimat yang tidak perlu dipandang dalam sudut semantik. Berdasarkan pengertian relasi makna adalah bunyi dari bahasa yang memiliki makna dan bentuk, yang memiliki kemaknaan makna sinonim. Kebalikan makna antonim kegandaan makna polisemi dan ambiguitas, ketercakupan makna hiponimi, kelainan makna homonimi, kelebihan makna redundansi.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti relasi makna dalam bahasa Sekayu. Suku Sekayu merupakan salah satu suku di Musi Banyuasin. Nama ini merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim di

sepanjang tepian Sungai Musi. Di Musi Banyuasin, bahasa Sekayu digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Bentuk tuturan bahasa Sekayu menggunakan ragam dialek [ê] seperti dalam ucapan [êmbêr].

Dalam kosakata bahasa daerah Sekayu merupakan relasi makna dapat berwujud sinonim dan antonim. Sinonim dari kosakata bahasa Sekayu, contohnya [bebâl=pândir] artidalam bahasa Indonesianya [bodoh=bodoh]. Antonim dari kosakata bahasa daerah Sekayu, contohnya [beduê<>mêskên] arti dalam bahasa indonesia [kaya<>miskin] berupa kata , klausa dan kalimat.

Peneliti menggunakan kosakata dahasa daerah Sekayu ini berupa pengkajian sinonim dan antonim, karena dalam kosakata bahasa daerah Sekayu tersebut sudah lengkap dengan kosakatanya. Kumpulan kosakata bahasa daerah Sekayu yang disusun oleh Drs. H. Yusman Haris yang dikumpulkan dari bahasa sehari-hari.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa orang. Pertama, Merisa (2015) dengan judul “*Relasi Antonim Dalam Bahasa Melayu Kepulauan Riau Desa Kampung Hilir Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna*”. Adapun dalam data penelitian ini adalah BMKR yang terdapat pada penutur masyarakat Kecamatan Serasan, Kabupaten Natuna, dan Provinsi Kepulauan Riau yang berupa kata-kata, frase, dan kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancingan, dan teknik pencatatan, sedangkan teknik pengolahan data meliputi pengumpulan, transkripsi, klasifikasi, analisis data dan simpulan.

Penelitian kedua, Ira dan Rakhmawati (2018) dengan judul “*Relasi Semantik Bahasa Indonesia Dialek Papua dan Faktor Pemengaruhnya*” hasil penelitian menunjukkan adanya relasi semantik yang ditemukan dalam percakapan baik di suasana formal maupun non-formal, berupa penggunaan sinonimi, ambiguitas, dan polisemi. Faktor pengaruh adanya relasi semantik dikarenakan adanya kesamaan arti dan keterbatasan kosa kata, gejala fonetis akibat pemerolehan yang tidak sempurna, dan letak geografisnya dan persebaran penduduk.

Penelitian ketiga, yaitu Nugroho, Wardani, dan Purwadi (2018) dengan judul “*Relasi Makna dalam Rubrik “Ah...Tenane Koran Solopos dan Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*” dengan hasil penelitian antara lain (1) relasi makna yang digunakan rubrik “Ah... Tenane” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 adalah dengan sinonim dengan faktor hierarkial. Terdapat juga polesemi, homonim, dan hiponimi (2) Rubrik “Ah...Tenane” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 relevan jika di implementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan informan, rubrik “Ah...Tenane” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 memiliki informasi dan hiburan yang bisa dibaca oleh siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, peneliti menemukan objek kosakata dari relasi makna dalam bahasa daerah Sekayu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang relasi makna : sinonim, antonim informan dan kumpulan kosakatabahasa daerah Sekayu.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi makna pada sinonim dan antonim bahasa daerah Sekayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinonim dan antonim bahasa daerah Sekayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai analisis relasi makna sinonim dan antonim bahasa daerah Sekayu ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoretis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik terutama dalam Analisis Relasi Makna Sinonim dan Antonim dalam bahasa daerah Sekayu.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat lagi bagi mahasiswa, masyarakat, dan peneliti:

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan mengenai analisis relasi makna sinonim dan antonim bahasa daerah Sekayu.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan agar memberikan pengetahuan mengenai analisis relasi makna sinonim dan antonim bahasa daerah Sekayu.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian khususnya Bahasa Indonesia.